

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan salah satu dari kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan 1.588.79 km² terbagi atas 22 kecamatan 28 kelurahan dengan 248 desa/kelurahan di setiap kecamatan. Kabupaten Blitar memiliki penduduk sejumlah 1.252.242 jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2024). Bertambahnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan kendaraan bermotor yang mengakibatkan meningkatnya volume lalu lintas sehingga dapat memicu resiko terjadinya kecelakaan di jalan raya. Kabupaten Blitar sendiri memiliki beberapa kawasan, salah satunya adalah kawasan pendidikan.

Salah satu kawasan pendidikan di Kabupaten Blitar terletak pada Kecamatan Nglegok, Jalan Raya Penataran. Jalan tersebut merupakan jalan kabupaten/lokal dengan tipe jalan 2/2 TT. Adapun terdapat 5 sekolah di kawasan pendidikan yaitu SMK Negeri 1 Nglegok, SD Negeri 1 Nglegok, SMP Negeri 2 Nglegok, SD Negeri 2 Nglegok dan MTS Syekh Subakir dengan jumlah keseluruhan 3714 pelajar. Berbagai moda transportasi digunakan oleh pelajar pada saat bersekolah ditambah para pelajar seringkali melakukan kegiatan di sepanjang ruas jalan, dimana pelajar yang berjalan kaki dan bersepeda harus menggunakan bahu jalan dikarenakan tidak adanya trotoar dan tidak adanya jalur khusus sepeda sehingga harus berhadapan langsung dengan kendaraan yang sedang melaju di jalan yang membuat para pelajar tidak terlindungi.

Berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Blitar pada tahun 2019 – 2023 para pelajar banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Keterlibatan para pelajar menduduki peringkat ketiga berdasarkan profesi

yaitu sebanyak 684 korban dari 2989 korban yang mengalami kecelakaan dengan persentase 23 % dari total kecelakaan berdasarkan profesi korban di Kabupaten Blitar. Berdasarkan waktu kejadian kecelakaan pada pukul 06.00 sampai pukul 12.00 menjadi waktu yang sering terjadi kecelakaan dengan jumlah sebanyak 692 kejadian kecelakaan, hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat kecelakaan seringkali terjadi pada waktu jam sekolah. Selain itu masih terdapat banyak pelajar yang belum mempunyai SIM namun masih mengendarai sepeda motor menuju ke sekolahnya masing-masing sehingga para pelajar sangat rentan akan keterlibatan kecelakaan lalu lintas

Pada kawasan pendidikan Jalan Raya Penataran fasilitas penunjang keselamatan masih kurang memadai untuk pelajar, seperti tidak adanya fasilitas pejalan kaki, Zona Selamat Sekolah (ZoSS), rambu batas kecepatan, pita penggaduh, lampu warning light, dan marka jalan yang pudar sehingga kawasan ini dapat menimbulkan masalah terutama masalah yang berkaitan dengan keselamatan anak sekolah. Keselamatan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak tanpa terkecuali diantaranya keselamatan pelajar dalam berangkat dan pulang sekolah di kawasan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, usulan yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar adalah dengan merencanakan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) di Jalan Raya Penataran. Program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keselamatan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju atau kembali dari sekolah dalam berlalu lintas serta meminimalisir jumlah kecelakaan yang melibatkan pelajar sekolah. Program ini memberi rekomendasi berupa penerapan Zona Aman Selamat Sekolah (ZoSS), fasilitas pejalan kaki, rute dan lajur sepeda dan pemasangan rambu yang tertuang pada Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Penerapan Konsep Rute Aman Selamat. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengangkat topik yaitu **"PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT**

SEKOLAH (RASS) DI KAWASAN PENDIDIKAN JALAN RAYA PENATARAN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa permasalahan antara lain:

1. Tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar menempati urutan ketiga berdasarkan profesi di Kabupaten Blitar sebanyak 684 korban kecelakaan atau 23% dari total korban kecelakaan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023.
2. Terdapat 5 sekolah dengan jumlah 3.714 Pelajar yang berada di kawasan pendidikan Jalan Raya Penataran dalam melakukan perjalanan menuju/kembali dengan berbagai moda transportasi yang membutuhkan rute perjalanan dan fasilitas penunjang keselamatan tiap jenis perjalanan tersebut.
3. Kondisi fasilitas penunjang keselamatan di kawasan pendidikan untuk pelajar masih kurang memadai, seperti Zona Selamat Sekolah (ZoSS), rambu lalu lintas, marka jalan, pita penggaduh, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APIILL) yang dapat membahayakan pelajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi karakteristik pola perjalanan pelajar pada kawasan pendidikan wilayah studi?
2. Bagaimana mengidentifikasi rute perjalanan untuk pejalan kaki dan pesepeda dalam menuju/kembali sekolah yang berkeselamatan agar pelajar merasa aman, dan selamat?
3. Bagaimana desain kawasan pendidikan yang memiliki konsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini yaitu menciptakan kawasan pendidikan yang memiliki konsep Rute Aman Selamat Sekolah dengan menyediakan

askes bagi pelajar untuk menuju/kembali ke sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pola perjalanan pelajar pada kawasan pendidikan wilayah studi
2. Mengidentifikasi rute perjalanan untuk pejalan kaki dan pesepeda menuju/kembali sekolah yang aman, nyaman dan selamat bagi pelajar
3. Mendesain kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dipergunakan untuk memfokuskan pembahasan masalah dan mempermudah pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data. Berikut batasan masalah wilayah studi meliputi:

1. Ruang lingkup dari wilayah penelitian yang dikaji adalah kawasan pendidikan dengan lima sekolah, yaitu SMKN 1 Nglegok, SDN 1 Nglegok, SMPN 2 Nglegok, SDN 2 Nglegok, dan MTS Sykeh Subakir.
2. Identifikasi rute perjalanan pelajar menuju/kembali dari sekolah mencakup rute pejalan kaki dan rute pesepeda
3. Dalam Analisis kebutuhan perjalanan ke sekolah peneliti membatasi:
 - a. Untuk pejalan kaki: Fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyebrangan dan trotoar
 - b. Untuk pesepeda: Jalur/lajur sepeda
 - c. Untuk kendaraan pribadi: Fasilitas penjemputan/pengantaran (*drop zone/pickup point*)
4. Perancangan desain fasilitas Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang tepat dan sesuai dengan PM No.16 tahun 2016. Dimana manajemen di sekitar kawasan RASS, antara lain: ZoSS ,Rambu dan Marka.
5. Tidak mengidentifikasi rute angkutan umum di karena tidak tersedianya angkutan umum di lokasi studi.